

**ANALISIS SEKTOR EKONOMI POTENSIAL DAN PENGEMBANGAN
WILAYAH GUNA MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2015-2019**

Siti Nia Rohmah¹

Program Studi Ekonomi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
Kampus Ketintang Surabaya 60231
Email: siti.17081324007@mhs.unesa.ac.id

Hendry Cahyono²

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang
Surabaya 60231
Email: hendrycahyono@unesa.ac.id

Abstrak

Sektor ekonomi potensial merupakan sektor yang mempunyai nilai produksi yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor ekonomi yang menjadi sektor basis, untuk menganalisis sektor unggulan yang bisa dikembangkan, dan untuk menganalisis sektor ekonomi yang menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data time series dengan periode waktu tahun 2015-2019 yang bersumber dari BPS Jawa Timur dan BPS Kabupaten Bangkalan. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Shift Share, Analisis Location Quotient (LQ) dan Analisis Tipologi Klassen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat empat sektor basis yaitu, sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor konstruksi dan sektor transportasi. Kabupaten Bangkalan mempunyai sektor unggul yang bisa dikembangkan yaitu sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor transportasi dan sektor jasa pendidikan. Sedangkan sektor yang menunjang untuk pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan yaitu sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor administrasi dan sektor jasa pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang menjadi sektor basis adalah sektor pertanian, pertambangan, konstruksi dan transportasi. Dan yang menjadi sektor unggulan yaitu sektor pertanian, konstruksi, transportasi, dan jasa pendidikan. Dan sektor yang menunjang pertumbuhan ekonomi yaitu sektor pertanian, konstruksi, administrasi, dan jasa pendidikan.

Kata Kunci : *Sektor Ekonomi Potensial, Pengembangan Wilayah, Pertumbuhan Ekonomi.*

Abstract

Potential economic sectors are sectors that have a greater production value compared to other sectors. This study aims to analyze the economic sectors which are the basic sectors, to analyze the leading sectors that can be developed, and to analyze the economic sectors

How to cite: Rohmah, S.N & Cahyono, Hendry (2021). Analisis Sektor Ekonomi Potensial dan Pengembangan Wilayah Guna Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 1(2), 141-157.

that support economic growth in Bangkalan Regency. The method used in this research is quantitative descriptive method. The data used in this study is secondary data, namely in the form of time series data with a time period of 2015-2019 which is sourced from BPS East Java and BPS Bangkalan Regency. The analysis method used is Shift Share Analysis, Location Quotient (LQ) Analysis and Klassen Typology Analysis. The results of this study indicate that there are four basic sectors, namely, the agricultural sector, the mining sector, the construction sector and the transportation sector. can be developed, namely the agricultural sector, construction sector, transportation sector and education services sector, while the sectors that support economic growth in Bangkalan Regency are the agricultural sector, construction sector, administration sector and education service sector. Based on the research results, it can be concluded that the basic sectors are agriculture, mining, construction and transportation. And the leading sectors are agriculture, construction, transportation, and education services. And the sectors that support economic growth are agriculture, construction, administration and education services.

Keywords: *Potential Economic Sector, Regional Development, Economic Growth.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai nilai potensi pembangunan ekonomi tinggi. Sumber potensi yang diperhatikan oleh dunia internasional. Ekonomi terbesar di Asia Tenggara memiliki karakteristik yang menempatkan negara Indonesia pada posisi perkembangan ekonomi begitu pesat. Pengembangan wilayah merupakan upaya mengembangkan sumber daya yang ada untuk bisa meningkatkan perekonomian serta mengurangi kesenjangan antar wilayah dan menjaga kelestarian hidup pada suatu wilayah. (Mahi, 2016) Pembangunan yang terjadi selama ini kurang mendorong dalam berkembangnya kegiatan perekonomian daerah setempat. Pembangunan ini bisa dilakukan dengan mendorong pengembangan yang kreatif dan produktif, yang bisa meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), pemanfaatan sumber daya ekonomi, sosial, teknologi, serta pengembangan kualitas kelembagaan untuk penciptaan lapangan kerja bagi penduduk dan masyarakat setempat.

Menurut data Badan Pusat Statistika Jawa Timur pada saat ini keadaan yang terjadi di Kabupaten Bangkalan yaitu Indeks Pembangunan Manusia masih berada di bawah rata-rata (63,79) di bandingkan kabupaten pamekasan (65,94) dan kabupaten sumenep (66,22) dan juga pertumbuhan ekonomi yang rendah dan tidak stabil pada tahun 2016 terjadi kenaikan menjadi 0,66 persen dan kembali naik menjadi 3,53 pada tahun 2017 dan 4,22 persen pada tahun 2018. Sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,03 persen. Dan pada tahun 2020 terkontraksi sebesar 5,59 persen. Di Jawa Timur banyaknya penduduk Kabupaten Bangkalan pada tahun 2019 dimana hasil dari proyeksi penduduk berada di urutan ke dua puluh dengan jumlah penduduk 986 ribu jiwa. Artinya sebesar 2,49 persen data penduduk Jawa Timur berada di Kabupaten Bangkalan. Perekonomian di Kabupaten Bangkalan tumbuh sebesar 1,03 persen di tahun 2019. Angka tersebut menempati urutan kedua terendah di Jawa Timur. Angka PDRB Bangkalan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) selama kurun waktu lima tahun terakhir adalah masing-masing 19.198,94 miliar rupiah (2015), 20.134,40 miliar rupiah (2016), 21.654,59 miliar rupiah (2017), 3.848,04 miliar rupiah (2018), dan 24.675,56 miliar rupiah (2019). Sementara itu angka PDRB Bangkalan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010,

dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu 16.906,84 miliar rupiah (2015), 17.018,60 miliar rupiah (2016), 17.618,60 miliar rupiah (2017) 18.362,02 miliar rupiah (2018), dan 18.551,82 miliar rupiah (2019). Indikator dari keberhasilan suatu wilayah dilihat dari hasil perkembangan ekonomi pada tiap wilayah yang ada. Perkembangan perekonomian dapat dianalisa dari besar jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut. Kabupaten Bangkalan mempunyai 17 sektor perekonomian yang dapat menunjang perkembangan ekonomi wilayah setempat. Perkembangan perekonomian Kabupaten Bangkalan dapat diperoleh dari jumlah pendapatan setiap sektor, perkembangan PDRB dapat dilihat setiap tahunnya untuk memperoleh informasi mengenai peningkatan ataupun penurunan yang terjadi di Kabupaten Bangkalan.

Pertumbuhan ekonomi Bangkalan pada tahun 2019 terutama didukung oleh pertumbuhan dalam kategori informasi dan komunikasi sebanyak 8,31 persen, konstruksi 8,24 persen, serta penyediaan akomodasi dan makan minum 7,78 persen. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk mengetahui kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek penting untuk diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bangkalan kontinu mengalami peningkatan dari 62,87 di tahun 2018 menjadi 63,79 di tahun 2019 itu artinya dalam pembangunan manusia tumbuh sebesar 1,46 persen, namun peningkatan tersebut belum dapat menaikkan peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bangkalan yang masih berada di urutan terendah ke dua di Jawa Timur. Jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Madura (Sampang, Pamekasan, dan Sumenep), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2019 Kabupaten Bangkalan sebesar 63,79 berada dibawah Kabupaten Pamekasan sebesar 65,94 dan Kabupaten Sumenep sebesar 66,22. Dan yang paling terendah adalah Kabupaten Sampang sebesar 61,94.

Dalam penelitian Putra & Kartika (2013) menyebutkan tentang sektor potensial yang dianalisa untuk mengembangkan serta menentukan prioritas pembangunan ekonomi berkelanjutan suatu daerah. Jika disimpulkan maka pertumbuhan ekonomi pada setiap sektor dapat dijadikan pedoman dalam proses pembangunan yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, sektor dalam setiap wilayah perlu dianalisa untuk menentukan manakah yang akan menjadi prioritas dan yang perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti berusaha untuk menganalisa berbagai sektor-sektor yang bisa menunjang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga memberi dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya di Kabupaten Bangkalan. Karena dalam suatu daerah perlu dilakukan pembangunan untuk kemajuan yang bisa meningkatkan perekonomian. Tujuan dari penelitian ini yaitu, pertama untuk menganalisa apa yang menjadi sektor basis di Kabupaten Bangkalan, kedua sektor yang menunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan, yang ketiga sektor apa yang menjadi sektor unggulan dan berpotensi untuk dikembangkan Kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan deskriptif uji data antara satu variabel dengan variabel

lainnya apakah saling mempengaruhi atau tidak. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dengan data time series periode tahun 2015-2019 yang diperoleh dari BPS Jawa Timur dan BPS Kabupaten Bangkalan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Shift Share*, *Location Quotient* (LQ), dan *Tipologi Klassen* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui perbandingan laju pertumbuhan sektor industri di wilayah yang sempit disebut regional, daerah yang lebih luas disebut nasional (Tarigan, 2005). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dihitung melalui *Shift Share*. Analisis *Shift Share* dapat membandingkan perbedaan laju pertumbuhan sektor disetiap wilayah (Tarigan, 2009).

Analisa shift share Berguna menentukan produktivitas ekonomi daerah dengan membandingkan daerah yang berada di wilayah regional ataupun nasional. Lapangan kerja yang bertambah di regional total (ΔE_r) menjadi elemen Shift dan share. Komponen Shift dan share disebut komponen nasional share Yang belum mengetahui seberapa banyak lapangan kerja secara regional dengan proporsi perubahan yang sama dengan laju pertumbuhan secara nasional pada periode hal itu digunakan sebagai kriteria lanjutan daerah untuk alat ukur pertumbuhan daerah cepat atau lambat pertumbuhan nasional secara rata rata.

Komponen Shift merupakan suatu hal yang berupa kesalahan dari national share untuk menumbuhkan lapangan kerja di wilayah regional. Penyimpangan yang bersifat positif di wilayah yang memiliki pertumbuhan lebih cepat dan bernilai negatif di wilayah yang lambat atau mengalami penurunan jika menjadi Bandingan dengan tumbuhnya lapangan kerja nasional. Untuk setiap daerah Shift netto Dibagi dalam dua unsur yaitu proporsional shift component (P) dan differential shift component (D) Proporsional shift component dikenal sebagai unsur struktur yang mengukur besaran shift regional netto yang didapatkan dari komponen sektor industrial daerah yang berkaitan. Komponen yang bersifat positif ini berada di wilayah yang mempunyai spesialisasi sektor nasional yang meningkat dengan cepat dan sebaliknya. Differential shift component (D) disebut juga komponen regional yang memiliki kelebihan. Komponen ini sebagai Pengukuran besaran Shift regional netto yang disebabkan oleh sektor di daerah itu daripada tingkat nasional yang tumbuh secara cepat maupun lambat yang memiliki faktor lokasi internal.

Menurut Tarigan 2015 Notasi yang yang digunakan dalama analisis shif share adalah sebagai berikut :

- Δ : Pertambahan, angka akhir tahun (tahun t) dikurang dengan angka awal (tahun t)
- N : Wilayah nasional atau wilayah lebih tinggi jenjangnya
- r : Wilayah analisis
- E : Employment atau Banyaknya Lapangan Kerja
- I : Tahun

- t-n : Tahun awal
- t+m : Tahun proyeksi
- Ns : National Share
- Ps : Proportional Shift
- Ds : Differential shift

$$\Delta E_r = E_{r,t} - E_{r,t-n} \dots \dots \dots (2)$$

Berarti ada penambahan lapangan kerja dilingkup regional pada tahun akhir (t) yang dikurangi jumlah total lapangan kerja (t) dikurangi juga jumlah lapangan kerja diawal tahun(t-n). Persamaan tersebut berlaku untuk jumlah keseluruhan lapangan kerja didaerah itu. Hal ini dilihat secara persektor :

$$\Delta E_{r,i} = E_{r,i,t} - E_{r,i,t-n} \dots \dots \dots (3)$$

Yang artinya adanya tambahan untuk lapangan kerja regional pada sektor i yaitu jumlah lapangan kerja sektor i di tahun akhir (t) dikurang lapangan kerja sektor i awal tahun (t-n). Bertambahnya lapangan kerja sektor i dirincikan pada pengaruh National share, Proportional share dan Differential share. Dalam notasi aljabar berikut :

$$\Delta E_{r,i,t} = (NS_i + P + D_{r,i}) \dots \dots \dots (4)$$

Peran National Share () berupa prkiraan tambahnya lapangan pekerjaan secara regional di sektor i yang sama dengn proposi tambahan lapangan kerja nasinal secara rata-rata. Sebagai berikut :

$$NS_{i,t} = E_{r,i,t-n} (E_{N,t} / E_{N,t-n}) E_{r,i,t-n} \dots \dots \dots (5)$$

Proportional shift) adalah mengetahui pengaruh sektor i nasional pada pertumbuhan lapangan kerja sektor i pada region yang sedang dianalisis.

$$P_{r,i,t} = \{ (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - (E_{N,t} / E_{N,t-n}) \} \times E_{r,i,t-n} \dots \dots \dots (6)$$

Hasil yang tidak berbeda jika didapatkan melalui rumus berikut :

$$P_{r,i,t} = (\frac{\Delta E_{N,i,t}}{E_{N,i,t-n}} - \frac{\Delta E_{N,t}}{E_{N,t-n}}) E_{r,i,t-n} \dots \dots \dots (7)$$

Diferential shift) mendeskripsikan penyimpangan antara pertumbuhan sektor i diwilayah yng dianalisa terhadap pertumbuhan di sektor i secara nasional.

$$D_{r,i,t} = \{ E_{r,i,t} - (E_{N,i,t} / E_{N,t-n}) \times E_{r,i,t-n} \} \dots \dots \dots (8)$$

Perolehan hasil yang sama diketahui melalui rumus :

$$D_{r,i,t} = (\frac{\Delta E_{N,i,t}}{E_{N,i,t-n}} - \frac{\Delta E_{N,t}}{E_{N,t-n}}) E_{r,i,t-n} \dots \dots \dots (9)$$

Apabila digunakan untuk melihat pengaruh seluruh wilayah analisa maka angka yang tepat digunakan untuk masing-masing sektor ditambahkan.

Persamaan seluruh wilayah adalah berikut : $\Delta E_r = (Ns + P_r + D_r)$

Penjelasan : ...

$$NS_t = \sum_{t=1}^n \{ E_{r,i,t-n} (E_{N,t} / E_{N,t-n}) - E_{r,i,t-n} \} \dots \dots \dots (11)$$

$$P_{r,t} = \sum_{t=1}^n \{ [(E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - (E_{N,t} / E_{N,t-n})] E_{r,i,t-n} \} \dots \dots \dots (12)$$

$$D_{rt} = \sum_{i=1}^n \{ [E_{r,i,t} - (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - E_{r,i,t-n}] \} \dots\dots\dots (13)$$

Bahwa :

$$\sum E_{N,i,t} = E_{N,t} \dots\dots\dots (14)$$

$$\sum E_{r,i,t} = E_{rt} \dots\dots\dots (15)$$

2. Location Quotient

Dalam menentukan suatu sektor basis maka kita bisa menghitung menggunakan analisis *Location Quotient*. *Location Quotient* (LQ) merupakan perbandingan peran sektor/industry di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor atau industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2014). Sektor atau industri yang diperbandingkan di daerah harus sama dengan sektor/industry secara nasional dan waktu perbandingan juga harus sama. Analisis *Location Quotient* (LQ) biasanya digunakan untuk mengetahui perbandingan regional dan nasional.. Secara umum menurut Tarigan (2015;82), Location quotient dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{y_i/y_t}{Y_i/Y_t}$$

Dimana :

y_i = pendapatan sektor ekonomi di Kabuapte Bangkalan

y_t = pendapatan total Kabupaten Bangkalan

Y_i = pendapatna sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Y_t = pendapatan total ekonomi Provinsi Jawa Timur

Aturan dari Location Quotient (LQ) adalah (Tarigan, 2014):

- a. $LQ > 1$, artinya peranan sektor tersebut lebih besar di daerah daripada nasional.
- b. $LQ < 1$, artinya peranna sektor tersebut lebih kecil di daerah daripada nasional.
- c. $LQ = 1$, artinya peranna sektor tersebut sama baik di daerah ataupun secara nasional.

3. Tipologi Klassen

Analisis tipologi klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Dimana pertumbuhan ekonomi didapatkan dari data Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berikut ini adalah tabel pola pertumbuhan sektor Tipologi Klassen (Sjafrizal, 2005):

PDRB Perkapita (y)	$Y_i > y$	$Y_i < y$
Laju Pertumbuhan (r)		
$R_i > r$	Daerah maju dan tumbuh cepat	Daerah berkemabng cepat
$R_i < r$	Daerah maju tapi tertekan	Dearah relative tertinggal

Dimana :

R_i = Laju pertumbuhan PDRB di provinsi i

Y_i = Pendapatan perkaita provinsi i

R = Laju pertumbuhan PDRB

Y = Pendapatan perkapita rata-rata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Shift Share

Dari hasil perhitungan shift share, diketahui bahwa pertumbuhan perekonomian Kabupaten Bangkalan telah tumbuh sebesar lebih dari 41 miliar rupiah. Sementara bauran industri (industri mix) memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangkalan, yakni sebesar lebih dari 51 miliar rupiah. Meskipun terdapat beberapa sektor yang berpengaruh negatif (beberapa sektor dalam Cij bernilai negatif), ini menggambarkan komposisi sektor ekonomi Kabupaten Bangkalan mengarah pada pertumbuhan yang cukup cepat. Namun dapat dilihat beberapa sektor yang mendapat pengaruh bauran industri yang paling besar yakni sektor transportasi, sektor kontruksi, sektor jasa pendidikan dan sektor pertanian.

1. Sektor pertanian

Pengaruh dari komponen pertumbuhan nasional (N_{ij}) berdampak positif sehingga bisa memberikan kontribusi terhadap PDRB sebanyak Rp 18,450,507 terhadap PDRB nasional. Pengaruh dari komponen bauran industry (M_{ij}) berdampak negative, dimana PDRB Kabupaten Bangkalan tumbuh sebesar Rp -15,706,849 sedikit menurun dari pada pertumbuhan sektor pertanian pada tingkat nasional.

Dampak dari keunggulan kompetitif (C_{ij}) dari sektor pertanian memiliki dampak positif, yaitu PDRB Kabupaten Bangkalan tumbuh sebesar Rp 1,201,602 memiliki makna dimana sektor ini di Kabupaten Bangkalan lebih maju daripada pertumbuhan PDRB di sktor yang dalam tingkat nasional. Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor pertanian

menunjukkan jumlah angka yang positif sebanyak Rp 3,945,260 dan memiliki makna dimana sektor pertanian di Kabupaten Bangkalan relative maju dari pada sektor pertanian yang tumbuh di tingkat nasional. Sektor ini dapat menghasilkan kontribusi sangat besar terhadap PDRB Kabupaten Bangkalan sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan mengalami pergeseran.

2. Sektor Pertambangan

Pengaruh dari (Nij) terhadap sektor Pertambangan mempunyai dampak positif untuk menghasilkan PDRB sebanyak Rp. 27,906,676 terhadap PDRB nasional. Pengaruh bauran industry (Mij) memiliki efek positif, dimana pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bangkalan sebanyak Rp 7,450,922 hal ini menyebabkan pertumbuhan sektor pertambangan disisi PDRB berkembang lebih cepat jika dari pada dengan sektor pertambangan yang tumbuh ditingkat nasional.

Dampak dari keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertambangan memiliki dampak negative , sebesar Rp -51, 237, 098 yang memiliki makna bahwa pertumbuhan sektor pertambangan di Kabupaten Bangkalan lebih menurun jika dibandingkan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat nasional. Dimana hasil keseluruhan (Dij), menunjukkan hasil yang negative sebanyak Rp -15,879,500 yang mempunyai makna bahwa pertumbuhan sektor pertambangan Kabupaten Bangkalan lebih lambat dari pada pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat nasional.

3. Sektor Industri

Pengaruh dari komponen pertumbuhan (Nij) pada sektor Industri memiliki dampak positif untuk menghasilkan kontribusi PDRB sebesar Rp. 2,012,438 terhadap kontribusi PDRB nasional. Pengaruh bauran industry (Mij) memiliki efek positif, dimana pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bangkalan sebanyak Rp 439,442 hal ini menyebabkan pertumbuhan sektro industri disisi PDRB berkembang lebih cepat jika dari pada dengan sektor industri yang tumbuh ditingkat nasional.

Dampak dari keunggulan kompetitif (Cij) sektor industri memiliki dampak negative , sebesar Rp -461, 805 yang memiliki makna dimana pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Bangkalan cenderung menurun dari tingkat nasional dalam pertumbuhan PDRB sektor yang sama. Dimana total hasil (Dij), menyatakan hasil yang positif sebesar Rp 1,990,075 yang mempunyai makna bahwa pertumbuhan sektor industri Kabupaten Bangkalan lebih cepat dari pada pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat nasional.

4. Sektor Pengadaan Listrik

Pengaruh dari (Nij) terhadap sektor Pengadaan Listrik mempunyai dampak positif untuk menghasilkan nilai PDRB sebesar Rp. 38,570 terhadap PDRB nasional. Pengaruh bauran industry (Mij) memiliki efek negative, dimana pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bangkalan sebanyak Rp -33, 947 hal ini menyebabkan pertumbuhan sektor ini disisi PDRB berkembang lebih lambat jika dari pada dengan sektor pengadaan listrik yang tumbuh ditingkat nasional.

Dampak dari keunggulan kompetitif (Cij) memiliki dampak positif , sebesar Rp 27,745 yang memiliki makna bahwa pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Bangkalan lebih meningkat dari tingkat nasional dalam pertumbuhan PDRB

sektor yang sama. Dimana total hasil (Dij), menyatakan hasil yang positif sebesar Rp 32,367 yang mempunyai makna bahwa pertumbuhan sektor pengadaan listrik Kabupaten Bangkalan lebih cepat dari pada pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat nasional.

5. Pengadaan Air

Pengaruh dari komponen pertumbuhan nasional (Nij) memiliki dampak positif untuk menghasilkan kontribusi PDRB sebesar Rp. 65,253 terhadap kontribusi PDRB nasional. Pengaruh bauran industry (Mij) memiliki efek positif, dimana pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bangkalan sebanyak Rp 1,556 hal ini menyebabkan pertumbuhan sektor pengadaan air disisi PDRB berkembang lebih cepat jika dari pada dengan sektor ini yang tumbuh ditingkat nasional.

Dampak dari keunggulan kompetitif (Cij) sektor pengadaan air memiliki dampak negative, sebesar Rp -15,590 yang memiliki makna bahwa pertumbuhan sektor pengadaan air di Kabupaten Bangkalan lebih menurun di tingkat nasional dalam pertumbuhan PDRB sektor yang sama. Dimana total hasil (Dij), menyatakan hasil yang positif sebesar Rp 51,219 yang mempunyai makna bahwa pertumbuhan sektor pengadaan air Kabupaten Bangkalan lebih cepat dari pada pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat nasional.

6. Sektor Kontruksi

Pengaruh dari komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor kontruksi memiliki dampak positif untuk menghasilkan kontribusi PDRB sebesar Rp. 9,987,097 terhadap kontribusi PDRB nasional. Pengaruh bauran industry (Mij) memiliki efek positif, dimana pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bangkalan sebanyak Rp 2,374,557 hal ini menyebabkan pertumbuhan sektor kontruksi disisi PDRB berkembang lebih cepat jika dari pada dengan sektor kontruksi yang tumbuh ditingkat nasional.

Dampak dari keunggulan kompetitif (Cij) sektor kontruksi memiliki dampak positif, nilai PDRB di Kabupaten Bangkalan tumbuh sebesar Rp 1,765,944 yang memiliki makna bahwa pertumbuhan sektor kontruksi di Kabupaten Bangkalan lebih maju dari tingkat nasional dalam pertumbuhan PDRB sektor yang sama. Dimana total hasil (Dij), sektor kontruksi menyatakan hasil yang positif sebanyak Rp 14,127,598 yang mempunyai makna bahwa pertumbuhan sektor kontruksi Kabupaten Bangkalan lebih cepat dari pada pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat nasional. Sektor kontruksi dapat menghasilkan kontribusi yang sangat besar terhadap PDRB Kabupaten Bangkalan sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan mengalami pergeseran.

7. Sektor Transportasi

Pengaruh dari (Nij) terhadap sektor transportasi mempunyai dampak positif sehingga menghasilkan nilai PDRB sebanyak Rp 12,873,562 terhadap PDRB nasional. Pengaruh bauran industry (Mij) memiliki dampak positif, dimana PDRB di Kabupaten Bangkalan sebanyak Rp 2,699,799 ini akan berdampak terhadap pertumbuhan sektor transportasi yang tumbuh lebih cepat daripada sektor di tingkat nasional.

Dampak dari keunggulan kompetitif (Cij) sektor transportasi memiliki dampak positif, PDRB yang tumbuh di Kabupaten Bangkalan sebesar Rp 1,941,223 memiliki makna dimana pertumbuhan sektor transportasi di Kabupaten Bangkalan lebih maju dari tingkat nasional dalam pertumbuhan PDRB sektor yang sama. Sedangkan, total hasil (Dij), sektor transportasi bernilai positif sebesar Rp 17,514,584 dan memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor transportasi Kabupaten Bangkalan tumbuh lebih maju dari pada nasional. Sektor transportasi dapat menghasilkan kontribusi sangat besar terhadap PDRB Kabupaten Bangkalan sehingga pertumbuhan ekonominya mengalami pergeseran.

8. Sektor Perdagangan

Pengaruh dari (Nij) terhadap sektor Perdagangan mempunyai dampak positif untuk menghasilkan PDRB sebanyak Rp 1,170,155 bagi PDRB nasional. Pengaruh bauran industri (Mij) memiliki efek positif, dimana pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bangkalan sebanyak Rp 146,160 hal ini menyebabkan pertumbuhan sektor perdagangan disisi PDRB berkembang lebih cepat jika dari pada dengan sektor perdagangan yang tumbuh ditingkat nasional.

Dampak dari keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini memiliki dampak positif, sebesar Rp. 164,147 yang memiliki makna bahwa pertumbuhan sektor perdagangan di Kabupaten Bangkalan lebih meningkat dari tingkat nasional dalam pertumbuhan PDRB sektor yang sama. Dimana total hasil (Dij), menunjukkan hasil yang positif sebanyak Rp 1,480,462 yang mempunyai makna bahwa pertumbuhan sektor perdagangan Kabupaten Bangkalan lebih cepat dari pada pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat nasional.

9. Sektor Penyediaan Akomodasi

Pengaruh dari (Nij) terhadap sektor ini mempunyai dampak positif untuk menghasilkan nilai PDRB sebanyak Rp 950,721 bagi PDRB nasional. Pengaruh bauran industri (Mij) memiliki efek positif, dimana pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bangkalan sebanyak Rp 541,660 hal ini menyebabkan pertumbuhan sektor ini disisi PDRB berkembang lebih cepat jika dari pada dengan sektor industri yang tumbuh ditingkat nasional.

Dampak dari keunggulan kompetitif (Cij) sektor penyediaan akomodasi memiliki dampak positif, sebesar Rp 102,787 yang memiliki makna bahwa pertumbuhan sektor penyediaan Akomodasi di Kabupaten Bangkalan lebih meningkat dari tingkat nasional dalam pertumbuhan PDRB sektor yang sama. Dimana total hasil (Dij), menyatakan hasil yang positif sebesar Rp. 1,595,168 yang mempunyai makna bahwa pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi Kabupaten Bangkalan lebih cepat dari pada pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat nasional.

10. Sektor Informasi

Pengaruh dari komponen pertumbuhan nasional (Nij) pada sektor Informasi memiliki dampak positif untuk menghasilkan kontribusi PDRB sebesar Rp. 64,643,718 terhadap kontribusi PDRB nasional. Pengaruh bauran industri (Mij) memiliki efek positif, dimana pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bangkalan sebanyak Rp. 1,952,715 hal ini menyebabkan pertumbuhan sektor Informasi disisi PDRB berkembang lebih cepat jika dari pada dengan sektor informasi yang tumbuh ditingkat

nasional.

Dampak dari keunggulan kompetitif (Cij) memiliki dampak positif, sebesar Rp 980,528 yang memiliki makna bahwa pertumbuhan sektor informasi di Kabupaten Bangkalan lebih meningkat dari tingkat nasional dalam pertumbuhan PDRB sektor yang sama. Dimana total hasil (Dij), menyatakan hasil yang positif sebesar Rp 7,576,961 yang mempunyai makna bahwa pertumbuhan sektor informasi Kabupaten Bangkalan lebih cepat dari pada pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat nasional.

11. Sektor Jasa Keuangan

Pengaruh dari komponen pertumbuhan nasional (Nij) memiliki dampak positif untuk menghasilkan kontribusi PDRB sebesar Rp. 1,451,266 terhadap kontribusi PDRB nasional. Pengaruh bauran industry (Mij) memiliki efek negatif, dimana pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bangkalan sebanyak Rp. -153,422 hal ini menyebabkan pertumbuhan sektor Jasa Keuangan disisi PDRB berkembang lebih lambat jika dari pada dengan sektor Jasa Keuangan yang tumbuh ditingkat nasional.

Dampak dari keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini memiliki dampak positif, sebesar Rp. 273,503 yang memiliki makna pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Bangkalan cenderung meningkat dari tingkat nasional dalam pertumbuhan PDRB sektor yang sama. Dimana total hasil (Dij), menyatakan hasil yang positif sebesar Rp 1,571,347 yang mempunyai makna bahwa pertumbuhan sektor ini cenderung maju daripada sektor ditingkat nasional.

12. Sektor Real Estat

Pengaruh dari (Nij) terhadap sektor Real Estat mempunyai dampak positif untuk menghasilkan PDRB sebanyak Rp 974,759 bagi PDRB nasional. Pengaruh bauran industry (Mij) memiliki efek negative, dimana pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bangkalan sebanyak Rp. -232,674 hal ini menyebabkan pertumbuhan sektor real estat disisi PDRB berkembang lebih lambat jika dari pada dengan sektor real estat yang tumbuh ditingkat nasional.

Dampak dari keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertambangan memiliki dampak positif, sebesar Rp. 460,016 yang memiliki makna bahwa pertumbuhan sektor real estat di Kabupaten Bangkalan cenderung maju dari tingkat nasional dalam pertumbuhan PDRB sektor yang sama. Dimana total hasil (Dij), menyatakan hasil yang positif sebesar Rp. 1,202,101 yang mempunyai makna bahwa pertumbuhan sektor real estat Kabupaten Bangkalan lebih cepat dari pada pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat nasional.

13. Sektor Jasa Perusahaan

Pengaruh dari komponen pertumbuhan nasional (Nij) memiliki dampak positif untuk menghasilkan kontribusi PDRB sebesar Rp. 198,111 terhadap kontribusi PDRB nasional. Pengaruh bauran industry (Mij) memiliki efek positif, dimana pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bangkalan sebanyak Rp 43,117 hal ini menyebabkan pertumbuhan sektor Jasa Perusahaan disisi PDRB berkembang lebih cepat jika dari pada dengan sektor Jasa Perusahaan yang tumbuh ditingkat nasional.

Dampak dari keunggulan kompetitif (Cij) memiliki dampak negative, sebesar Rp -21,613 yang memiliki makna pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Bangkalan cenderung menurun dari tingkat nasional dalam pertumbuhan PDRB sektor yang sama. Dimana hasil keseluruhan (Dij), menunjukkan hasil yang positif sebanyak Rp

219,614 yang mempunyai makna bahwa sektor ini cenderung maju dari pada PDRB di tingkat nasional.

14. Sektor Administrasi

Pengaruh dari (Nij) terhadap sektor ini mempunyai dampak positif untuk menghasilkan PDRB sebanyak Rp 4,252,997 bagi PDRB nasional. Pengaruh bauran industry (Mij) memiliki efek negative, dimana pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bangkalan sebanyak Rp - 1,111,853 hal ini menyebabkan pertumbuhan sektor administrasi disisi PDRB berkembang lebih lambat jika dari pada dengan sektor administrasi yang tumbuh ditingkat nasional.

Dampak dari keunggulan kompetitif (Cij) memiliki dampak positif , sebesar Rp 852,115 yang memiliki makna bahwa pertumbuhan sektor administrasi di Kabupaten Bangkalan lebih meningkat dari tingkat nasional dalam pertumbuhan PDRB sektor yang sama. Dimana total hasil (Dij), menyatakan hasil yang positif sebesar Rp 3,993,259 yang mempunyai makna bahwa pertumbuhan sektor administrasi Kabupaten Bangkalan lebih cepat dari pada pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat nasional.

15. Sektor Jasa pendidikan

Pengaruh dari (Nij) terhadap sektor ini mempunyai dampak positif untuk menghasilkan nilai PDRB sebanyak Rp 3,131,259 bagi PDRB nasional. Dampak industry (Mij) memiliki dampak negative, dimana pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bangkalan sebanyak Rp -1,127,866 lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama ditingkat nasional.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa pendidikan mempunyai efek positif, yaitu pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangkalan sebanyak Rp 1,473,937 memiliki makna sektor ini di Kabupaten Bangkalan cenderung maju dari tingkat nasional dalam pertumbuhan PDRB sektor yang sama. Sedangkan total hasil (Dij), sektor ini memiliki nilai positif sebesar Rp. 3,477,329 dan mempunyai makna bahwa sektor jasa pendidikan di Kabupaten Bangkalan tumbuh lebih maju dari pada tingkat nasional. Sektor jasa pendidikan memiliki kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Bangkalan sehingga pertumbuhan ekonomi akan mengalami pergeseran.

16. Sektor Jasa Kesehatan

Pengaruh dari (Nij) terhadap sektor ini mempunyai dampak positif untuk menghasilkan nilai PDRB sebanyak Rp 323,735 bagi PDRB nasional. Pengaruh bauran industry (Mij) memiliki efek positif, dimana pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bangkalan sebanyak Rp 99,127 hal ini menyebabkan pertumbuhan sektor Jasa Kesehatan disisi PDRB berkembang lebih cepat jika daripada dengan sektor Jasa Kesehatan yang tumbuh ditingkat nasional.

Dampak dari keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertambangan memiliki dampak positif , sebesar Rp 26,524 yang memiliki makna bahwa pertumbuhan sektor Jasa Kesehatan di Kabupaten Bangkalan dari tingkat nasional dalam pertumbuhan PDRB sektor yang sama. Dimana total hasil (Dij), menyatakan hasil yang positif sebesar Rp 449,386 yang mempunyai makna bahwa pertumbuhan sektor pertambangan Kabupaten Bangkalan lebih cepat dari pada pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat nasional.

17. Sektor Jasa Lainnya

Pengaruh dari komponen pertumbuhan nasional (Nij) memiliki dampak positif untuk menghasilkan kontribusi PDRB sebesar Rp. 628,622 terhadap kontribusi PDRB nasional. Pengaruh bauran industry (Mij) memiliki efek positif, dimana pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bangkalan sebanyak Rp 10,274 hal ini menyebabkan pertumbuhan sektor Jasa Lainnya disisi PDRB berkembang lebih cepat jika dari pada dengan sektor Jasa Lainnya yang tumbuh ditingkat nasional.

Dampak dari keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini memiliki dampak negatif, sebesar Rp -27, 518 yang memiliki makna pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Bangkalan cenderung menurun dari tingkat nasional dalam pertumbuhan PDRB sektor yang sama. Dimana hasil keseluruhan (Dij), menunjukkan hasil yang positif sebanyak Rp 611,378 yang mempunyai makna bahwa pertumbuhan sektor Jasa Lainnya Kabupaten Bangkalan lebih cepat dari pada pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat nasional.

Berikut ini, diketahui sektor ekonomi Kabupaten Bangkalan yang memiliki keunggulan regional (memiliki nilai regional share yang positif) yakni:

1. Sektor pertanian
2. Sektor Kontruksi
3. Sektor Transportasi
4. Sektor Jasa Pendidikan

Jika dilihat dalam penelitian Irma Widianti (2019) hasil penelitian pada Kabupaten Bangkalan menyimpulkan analisis rata-rata perhitungan shift share terdapat dalam sektor kontruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estat, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan. Kesimpulannya hampir mirip dengan hasil uji shift share yang dilakukan oleh peneliti. Namun, dalam penelitian sebelumnya tidak terdapat sektor pertanian sedangkan penelitian ini terdapat sektor pertanian.

Hasil Uji Location Quotient (LQ)

Berikut hasil perhitungan LQ Kabupaten Bangkalan:

Tabel 1: Nilai Location Quotient pada masing-masing sektor ekonomi Kabupaten Bangkalan tahun 2015-2019

No/ Sektor	2015	2016	2017	2018	2019	Rata- rata LQ
1	1.73	1.84	1.86	1.93	1.98	1.87
2	2.89	2.72	2.76	2.92	2.80	2.82
3	0.18	0.19	0.20	0.22	0.24	0.20
4	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
6	0.85	0.92	0.99	1.09	1.22	1.01
7	1.09	1.19	1.28	1.41	1.56	1.31
8	0.10	0.11	0.12	0.13	0.14	0.12
9	0.08	0.09	0.09	0.11	0.12	0.10
10	0.38	0.42	0.46	0.51	0.57	0.47
11	0.13	0.14	0.14	0.16	0.17	0.15
12	0.08	0.09	0.10	0.11	0.12	0.10
13	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02

14	0.38	0.40	0.42	0.46	0.49	0.43
15	0.27	0.29	0.31	0.34	0.37	0.32
16	0.03	0.03	0.03	0.04	0.04	0.03
17	0.06	0.06	0.06	0.07	0.07	0.06

Dari hasil perhitungan LQ menunjukkan selama periode 2015-2019, diketahui sektor yang menjadi basis perekonomian di Kabupaten Bangkalan adalah sektor yang memiliki indeks LQ > 1, yakni sektor pertanian, pertambangan, konstruksi dan transportasi. Dari keempat sektor unggulan ini, industri pertambangan memiliki nilai indeks yang terbesar. Pemanfaatan sektor pertambangan, berdasarkan indeks LQ 2,8 yakni 64% hasil produksi dapat diekspor, dan 36% dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri. Sedangkan untuk sektor pertanian, berdasarkan indeks LQ 1,8 yakni 44% hasil diproduksi dapat diekspor, dan 56% dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Sedangkan untuk sektor perdagangan berdasarkan indeks LQ 1.3 yakni 23% hasil produksi dapat diekspor, dan 78% dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Sedangkan sektor konstruksi, meski memiliki nilai indeks LQ >1, namun besar selisihnya tidak cukup signifikan untuk dihitung, sehingga dapat diasumsikan memiliki nilai LQ = 1.

Jika dilihat dalam penelitian Irma Widiyanti (2019) hasil location quotient pada Kabupaten Bangkalan menyatakan terdapat 5 sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalan; sektor konstruksi; sektor administrasi pemerintahan, jaminan sosial wajib; dan sektor jasa pendidikan. Kesimpulannya hampir mirip dengan hasil uji location quotient yang dilakukan oleh peneliti. Namun, dalam penelitian sebelumnya tidak terdapat sektor industri sedangkan penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor industry termasuk dalam basis perekonomian paling besar diantara sektor lainnya.

Hasil Tipologi Klassen

Berdasarkan hasil tipologi kelas, disimpulkan bahwa sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor administrasi, dan sektor jasa pendidikan merupakan empat sektor yang mendominasi perekonomian Kabupaten Bangkalan. Keempat sektor tersebut masuk dalam kategori sektor prima, yaitu yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi dan dapat memberikan kontribusi cukup besar terhadap PDRB.

Sementara ada lima sektor lainnya yang masuk dalam kategori sektor berkembang, yakni sektor perdagangan, transportasi, akomodasi, informasi, real estat, dan jasa kesehatan, dimana dalam kategori ini mengalami pertumbuhan tinggi namun memberikan kontribusi yang rendah terhadap PDRB Kabupaten Bangkalan. ada dua sektor yang masuk dalam kategori potensial yakni sektor pertambangan dan pengadaan air. Dan dalam kategori terbelakang terdapat sektor industri, jasa keuangan, jasa perusahaan dan jasa lainnya.

Tabel 2. Hasil Uji Tipologi Klassen

PDRB Perkapita (y)		
Laju Pertumbuhan (r)	$Y_i > y$	$Y_i < y$

$R_i > r$	Daerah maju dan tumbuh cepat Sektor Pertanian Sektor Kontruksi Sektor Administasi Sektor Jasa Pendidikan	Daerah berkemabng cepat Sektor Pertambangan Sektor Pengadaan Air
$R_i < r$	Daerah maju tapi tertekan Sektor Perdagangan Sektor Transportasi Sektor Akomodasi Sektor Informasi Sektor Real Estat Sektor Jasa Kesehatan	Dearah relative tertinggal Sektor Industri Sektor Jasa Keuangan Sektor Jasa Perusahaan Sektor Jasa Lainnya

Dalam penelitian Selvionita, dkk.(2016) menyimpulkan bahwa sektor basis dari Kabupaten Bangkalan yang dominan adalah sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan dan sektor jasa jasa. Dan hasil kesimpulan diperoleh 6 sektor mengalami pertumbuhan ekonomi lebih cepat diantaranya, sektor bangunan; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor pertanian; sektor jasa-jasa; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industry pengolahan. Namun, dalam hasil penelitian menurut tipologi klassen peneliti meyimpulkan bahwa sektor industri dan sektor jasa memasuki kuadran IV yaitu relatif tertinggal sehingga membutuhkan perhatian lebih untuk kebijakan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis *Shift Share*, sektor-sektor potensial yang bisa dikembangkan yaitu sektor pertanian, sektor kontruksi, sektor trasportasi, dan sektor jasa pendidikan. Keempat sektor tersebut memiliki pengaruh positif sehingga bisa dikembangkan dan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan. Selain itu, proses pembangunan berkelanjutan dapat dilakukan dengan cara yang baik apabila sudah diketahui sektor unggulan dari 9 sektor di Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Location Quotient* selama periode 2015 sampai 2019 di Kabupaten Bangkalan sektor yang memiliki indeks $LQ > 1$, yakni sektor pertanian, pertambangan, kontruksi dan transportasi. Dari keempat sektor unggulan ini, industri pertambangan memiliki nilai indeks yang terbesar. Pemanfaatan sektor pertambangan, berdasarkan indeks LQ 2,8 yakni 64%, hasil produksi dapat diekspor dan 36% dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri. Sedangkan untuk sektor pertanian, berdasarkan indeks LQ 1,8 yakni 44% hasil diproduksi dapat diekspor, dan 56% dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Sedangkan untuk sektor perdagangan berdasarkan indeks LQ 1.3 yakni 23% hasil produksi dapat diekspor, dan 78% dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Sedangkan sektor kontruksi, meski memiliki nilai indeks $LQ > 1$, namun besar selisihnya tidak cukup signifikan untuk dihitung, sehingga dapat diasumsikan memiliki nilai $LQ = 1$.

Berdasarkan hasil perhitungan Tipologi Klassen dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 sektor yang termasuk dalam kuadran I yaitu sektor maju dan tumbuh dengan cepat, sedangkan pada kuadran II terdapat 6 sektor yang termasuk kategori

sektor maju tapi tertekan. Untuk kuadran III hanya terdapat 2 sektor yang termasuk sektor potensial atau masih berkembang. Kuadran IV memiliki 4 sektor yang masih tertinggal. Jadi kesimpulan dari seluruh perhitungan mulai dari shift share, *location quotient*, tipologi klassen yaitu terdapat 4 sektor yang memiliki pengaruh positif sehingga perlu ditingkatkan lebih baik lagi, dan untuk 13 sektor lainnya harus dikembangkan agar mampu menyusul 4 sektor yang sudah dinilai lebih unggul.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, adapun beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bahwa perlu dilakukan penelitian kembali mengenai sektor-sektor potensial yang ada di Kabupaten Bangkalan. Penentuan sektor potensial harus dilakukan pada saat perekonomian berjalan dengan stabil, sehingga sektor-sektor potensial bisa dikembangkan agar nantinya mampu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan perlu memprioritaskan pertumbuhan ekonomi daerah dengan sektor basis dan sektor unggulan sebagai faktor yang mampu mendorong dan berkontribusi palng besar dalam pertumbuhan daerah. Selain itu, sektor lainnya yang tergolong non-basis namun tergolong potensial dan bersifat sektor yang cepat maju dan cepat tumbuh harus diperhatikan secara proporsional.

REFERENSI

- [BPS] Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia, Provinsi Jawa Timur*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Regional Bruto*. BPS Provinsi Jawa Timur
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2019). Berita resmi statistik. *Bps.Go.Id*.
- Amalia, L. 2007. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Pertama*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Andy Permana, A. 2014. *Analisis Sektor Potensial dan Pengembangan Wilayah Kabupaten/Kota (Studi Kasus Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2007-2012)*.
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Ke 5*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Arsyad, L. 2015. *Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*.
- Dan, K., & Kota, P. 2018. Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 127–138.
- Devi, N. M. W. S., & Yasa, I. N. M. 2018. Analisis Sektor Potensial Dalam Menetapkan Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Karangsem. *E-Jurnal EP Unud*, 7(1), 152–183.
- Azis Pratomo. (2014). Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Cilacap. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 13–27.
- Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. *Media Trend*, 12(2), 156. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v12i2.3081>
- Irawan, M. S. 2012. *Pembangunan Ekonomi*. BPFE, Yoyakarta.
- Agata Febrina panjiputri. (2013). Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Strategis Tangkallangka. *Economics Development Analysis* <https://journal.unesa.ac.id/index.php/Independent>

- Journal*, 2(3), 1–13. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1972>
- M.L. Jhingan. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Edisi ke 13*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mahi, A. K. 2016. Pengembangan Wilayah Teori dan Aplikasi. In *KENCANA*.
- Nugroho, I. 2010. Pengembangan Ekowisata dalam Pembangunan Daerah. *Jurnal Pembangunan Daerah. Kementerian Dalam Negeri RI, Jakarta*. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.6268727>
- Prof. Dr. Sugiyono. 2016. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Putra, G. B. N. P., & Kartika, I. N. 2013. Analisis Sektor-Sektor Potensial Dalam Menentukan Prioritas Pembangunan di Kabupaten Badung Tahun 2001-2011. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(9), 401–405.
- Riantika, I. B. A., & Utama, M. S. 2017. Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor-Sektor Potensial Di Kabupaten Gianyar. *Ekonomi Pembangunan*, 6(7), 1185–1211.
- Sragen, D. I. K. 2012. Strategi Pengembangan Wilayah Melalui Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.476>
- Sutjipto Ngumar, S. N., & Hening Widi Oetomo, H. W. O. 2017. Analisis Daya Dukung Ekonomi Daerah Terhadap Pengembangan Kawasan Industri Kabupaten Bangkalan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(1), 59. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i1.2223>
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Todaro, M. P. dan S. C. S. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan*. Erlangga, Jakarta.
- Uma Sekaran dan Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.